

Sistem Pengelolaan Arsip Dinamis di Bagian Tata Usaha di Madrasah Aliyah Al-Kholafiyah Tekung

Imroatul Khasana¹, Rani Nurul Laili Herzegovina²

¹ Akademi Komunitas Teknologi Syarifuddin Lumajang, Indonesia

² Akademi Komunitas Teknologi Syarifuddin Lumajang, indonesia

Corresponding Author:

Imroatul Khasana, Akademi Komunitas Teknologi Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Email: imroatulhasana@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine how MTs Al-Asna Barat's administration is managed in order to enhance administrative services, as well as to pinpoint challenges and potential solutions. The research employs a descriptive qualitative methodology, gathering data via observations, interviews, and documentation. According to the study's findings, effective administrative management can boost service effectiveness, increase the correctness of paperwork, and fortify the madrasah management level's decision-making process. Delays in document collecting, inadequate archival facilities, and a lack of digitization are the primary challenges. Implementing an information technology-based administration system, enhancing HR competencies, and modifying work systems are some of the tactics used. This study emphasizes how crucial it is to manage school administration by putting quality management principles, transformational leadership, and digital system integration into practice. These results have ramifications for how educational institutions can create administrative policies that are flexible and responsive to the times.

Keywords: Administrative Management, Administrative Services

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi di MTs Al-Asna Barat, serta mengidentifikasi kendala dan strategi penyelesaiannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tata usaha yang baik mampu mendukung efisiensi layanan, meningkatkan akurasi dokumentasi, serta memperkuat fungsi pengambilan keputusan di tingkat manajemen madrasah. Kendala utama meliputi keterlambatan pengumpulan dokumen, keterbatasan fasilitas arsip, dan kurangnya digitalisasi. Strategi yang dilakukan mencakup penyesuaian sistem kerja, penguatan kompetensi SDM, serta penerapan sistem administrasi berbasis teknologi informasi. Penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan prinsip manajemen mutu, kepemimpinan transformasional, serta integrasi sistem digital dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Temuan ini memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan administratif yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Kata kunci: Pengelolaan Tata Usaha, Pelayanan Administrasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia, dan keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh peran tenaga pendidik, melainkan juga oleh

efektivitas tenaga kependidikan yang melaksanakan fungsi administratif. Salah satu komponen penting dalam manajemen sekolah adalah pengelolaan tata usaha, yang berperan sebagai tulang punggung dalam penyelenggaraan layanan administrasi pendidikan secara efektif dan efisien (Susanti & Kurniawan, 2021). Dalam konteks pendidikan menengah pertama berbasis keislaman, seperti Madrasah Tsanawiyah, keberadaan sistem administrasi yang profesional menjadi krusial untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik (Yuliana & Rahmat, 2023).

Administrasi sekolah mencakup serangkaian kegiatan seperti pengarsipan, pengelolaan data kepegawaian, keuangan, dan kesiswaan, serta pelayanan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Darmadi, 2020). Pengelolaan tata usaha yang optimal berfungsi sebagai pendukung strategis bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan berbasis data (Maulana, 2022). Dengan adanya transformasi digital dalam dunia pendidikan, tata kelola administrasi juga harus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi agar dapat meningkatkan efisiensi serta transparansi layanan administrasi (Rizki, Yuniarti, & Saputra, 2023).

Tenaga administrasi yang ada di dalam satuan pendidikan adalah di bagian Tata Usaha. Tata usaha adalah kegiatan yang dilakukan meliputi, membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrasturcture sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan Masyarakat (Irma & Noviani, 2023). Dalam praktiknya, Tata Usaha tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis administrasi, tetapi juga sebagai penghubung antara manajemen sekolah, guru, siswa, serta pihak luar seperti orang tua dan instansi pemerintah. Tata Usaha dibagi ke dalam berbagai sub bagian, di mana masing-masing sub bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan bidang kerjanya. Misalnya, sub bagian kepegawaian bertugas mengelola data dan administrasi para guru dan staf, sementara sub bagian keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran sekolah, laporan keuangan, serta penggunaan dana-dana bantuan operasional. Selain itu, ada pula sub bagian umum yang menangani surat-menyurat, pengarsipan dokumen penting, serta penyediaan kebutuhan alat tulis kantor dan perlengkapan sekolah lainnya. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan sistematis di dalam Tata Usaha, maka kegiatan administrasi di satuan pendidikan dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada hakikatnya administrasi tata usaha adalah kegiatan melakukan pencatatan untuk segala sesuatu yang terjadi dalam suatu organisasi untuk digunakan sebagai bahan keterangan bagi pimpinan. Adanya tata usaha sangat diperlukan di organisasi kantor. Tata usaha merupakan bagian yang penting di organisasi kantor demi menunjang kelancaran dan terpenuhinya tujuan kantor. Misalnya saja peran tata usaha adalah menyediakan informasi bagi pemimpin perusahaan. Dengan informasi tersebut, pemimpin perusahaan dalam mempertimbangkan keputusannya akan lebih tepat. Karena tugas dari tata usaha itu sendiri adalah menghimpun, mencatat, mengadakan, mengola, mengirim dan menyimpan dokumen - dokumen yang dianggap penting bagi perusahaan. Serta salah satu manfaat adanya tata usaha kantor adalah kelancaran pekerjaan kantor dan mencegah kemungkinan kesalahan dalam pekerjaan.

Studi terbaru menunjukkan bahwa banyak satuan pendidikan masih mengalami hambatan dalam pelaksanaan administrasi, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia, keterlambatan pengumpulan data, hingga lemahnya sistem penyimpanan arsip (Handayani et al., 2021). Hal

ini menjadi tantangan utama dalam penguatan layanan administrasi di sekolah, khususnya madrasah yang kerap beroperasi dengan sumber daya terbatas. Oleh karena itu, perbaikan sistem pengelolaan tata usaha menjadi kebutuhan mendesak yang tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga harus mencakup pendekatan manajerial yang strategis (Ramdhani, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif bagaimana pengelolaan tata usaha dilakukan di MTs Al-Asna Barat dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, mengidentifikasi kendala-kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan tersebut, serta merumuskan strategi adaptif untuk mengoptimalkan fungsi administrasi sekolah. Penelitian ini juga sangat diperlukan untuk membantu pimpinan (kepala madrasah) dalam mengambil keputusan, dan dapat memperlancar serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses administrasi dengan data yang diperlukan. Tenaga administrasi sekolah yang dalam hal ini adalah bidang tata usaha juga memiliki peran penting dalam mengetahui tingkat kepuasan dalam pelayanan administrasi dari disekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, tantangan, dan strategi dalam pengelolaan tata usaha di MTs Al-Asna Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial dan praktik administratif secara alami serta sesuai dengan konteks institusi pendidikan (Creswell & Poth, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika internal yang tidak dapat dijangkau melalui metode kuantitatif, terutama dalam menjelaskan relasi antaraktor serta interpretasi subjektif terhadap kebijakan dan prosedur administratif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menelusuri praktik pengelolaan tata usaha secara mendalam pada satu lokasi spesifik, yaitu MTs Al-Asna Barat. Studi kasus memberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi berbagai aspek struktural dan fungsional dalam sistem administrasi pendidikan (Yin, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari kepala madrasah, kepala tata usaha, dan staf administrasi. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan para informan terhadap sistem pengelolaan tata usaha. Sementara itu, observasi digunakan untuk mengamati praktik administrasi yang berlangsung sehari-hari, dan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data tertulis seperti arsip, formulir layanan, dan struktur organisasi administrasi (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan analitik tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan tema utama dari kumpulan data lapangan (Braun & Clarke, 2021). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, diskusi sejawat, serta pengecekan kembali temuan kepada informan (Patton, 2015). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah serta menawarkan solusi strategis terhadap hambatan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Tata Usaha dalam Peningkatan Pelayanan Administrasi di MTs Al-Asna

Administrasi pendidikan merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya dalam konteks institusi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bush, 2020). Dalam konteks madrasah, administrasi pendidikan tidak hanya menyangkut aspek teknis birokratis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan partisipatif yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan berbasis agama (Asadullah & Chaudhury, 2016). Peran administrasi yang efektif sangat menentukan keberhasilan fungsi-fungsi manajerial dan layanan pembelajaran

Administrasi pendidikan bagian integral dari sistem pendidikan yang kompleks, di mana subsistem seperti kurikulum, pembelajaran, evaluasi, dan pengelolaan SDM saling berkaitan. Menurut Spillane, Hopkins, & Sweet (2021), pendekatan sistemik dalam administrasi pendidikan menekankan pentingnya koordinasi antarbagian dan keterpaduan kebijakan agar fungsi kelembagaan berjalan secara sinergis. Dalam konteks tata usaha, pendekatan sistemik berarti bahwa proses input (arsip, data), throughput (pengolahan informasi), dan output (pelayanan administrasi) harus saling mendukung dan dikendalikan melalui mekanisme yang efisien dan responsif. Implementasi model manajemen sistemik juga mendorong pengembangan sistem informasi terpadu yang mencakup data kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan fasilitas, yang semuanya berkontribusi dalam mendukung kinerja akademik dan non-akademik lembaga (Putra & Agustina, 2023).

Manajemen tata usaha di lembaga pendidikan meliputi proses pengelolaan data, surat menyurat, dokumentasi, arsip, dan sistem informasi internal. Fungsi ini berada dalam koridor manajemen operasional yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan sekolah (Grubb & Tredway, 2019). Tata usaha sebagai unit kerja administratif berperan dalam menyediakan dukungan informasi yang akurat, layanan administrasi akademik, dan pengelolaan dokumen yang berdampak pada efisiensi sistem sekolah (Halim et al., 2022). Organisasi pendidikan yang memiliki sistem tata usaha yang kuat akan lebih siap dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum, tuntutan transparansi publik, serta kebutuhan digitalisasi (Sa'adah, 2021). Menurut Nawawi dan Hafidz (2023), keberhasilan layanan pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketepatan sistem administrasi, termasuk sistem pengarsipan digital dan koordinasi lintas unit kerja.

Pelayanan administrasi pendidikan yang berkualitas memerlukan penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM), di mana setiap elemen organisasi berkontribusi pada pencapaian mutu secara kolektif (Dumay & Dai, 2017). Dalam konteks pendidikan, prinsip TQM meliputi peningkatan berkelanjutan, fokus pada pelanggan (dalam hal ini siswa, guru, dan orang tua), serta pengambilan keputusan berbasis data (Sallis, 2020). Konsep ini menjadi fondasi utama dalam membangun pelayanan tata usaha yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Model SERVQUAL yang dikembangkan oleh Parasuraman et al. (1988) juga banyak diterapkan untuk mengevaluasi kualitas layanan administrasi di sektor pendidikan. Lima dimensi SERVQUAL yaitu tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy, menjadi indikator yang relevan untuk menilai kepuasan pelanggan layanan administrasi sekolah (Latief et al., 2022).

Integrasi manajemen berbasis sekolah dan penguatan tata usaha adalah pendekatan desentralistik dalam pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mengatur keuangan, SDM, dan program pembelajaran. Tata usaha menjadi elemen strategis dalam implementasi MBS karena berperan dalam dokumentasi, transparansi keuangan, serta koordinasi administratif internal (Cheng & Cheung, 2021). Studi oleh Siregar

dan Santoso (2019) menegaskan bahwa penguatan tata usaha dalam kerangka MBS meningkatkan akuntabilitas sekolah dan keterlibatan masyarakat. Tata usaha yang profesional, didukung pelatihan dan pembinaan, akan mampu menciptakan lingkungan kerja administratif yang mendukung budaya mutu dan transparansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tata usaha di MTs Al-Asna Barat memainkan peran sentral dalam mendukung kelancaran layanan administratif dan pengambilan keputusan. Kepala tata usaha bersama tim stafnya menjalankan fungsi administrasi mulai dari pengarsipan, pelaporan, hingga manajemen dokumen digital. Dalam konteks ini, prinsip dasar manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah diupayakan secara bertahap sesuai dengan kapasitas institusi (Handoko, 2020).

Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen administrasi pendidikan modern yang menekankan pentingnya transparansi informasi, responsivitas layanan, serta keterlibatan stakeholder dalam proses manajerial (Suhartini & Wahyuni, 2021). Pelaksanaan program administrasi dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen unit tata usaha dalam menyusun strategi pelayanan, termasuk penyusunan job description yang jelas, pelatihan internal staf, serta evaluasi rutin terhadap mutu layanan. Strategi ini terbukti memperkuat kecepatan dan ketepatan layanan kepada siswa, guru, dan wali murid, sebagaimana diungkapkan oleh Arifin dan Ramadhani (2022), bahwa layanan prima dalam administrasi sekolah bergantung pada alur kerja yang sistematis dan sinergis.

Kendala dalam Pengelolaan Tata Usaha di MTs Al-Asna

Setiap sistem tata usaha berisiko mengalami kegagalan administrasi seperti kehilangan data, keterlambatan layanan, atau kesalahan input. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem kontrol internal yang kuat untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengurangi potensi kesalahan tersebut (Tafsir, 2022). Model COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) merupakan kerangka kerja pengendalian internal yang banyak digunakan dalam institusi pendidikan untuk memastikan akurasi, keamanan data, serta kepatuhan terhadap kebijakan. Penerapan COSO pada unit tata usaha dapat dilakukan melalui sistem audit internal, check and balance antarstaf, serta pelaporan berkala berbasis indikator mutu (Firdaus & Suharti, 2020).

Meski mengalami perkembangan positif, beberapa kendala tetap menjadi hambatan signifikan. Pertama, keterlambatan pengumpulan berkas dari siswa dan orang tua sering kali menghambat proses pelaporan internal. Kedua, keterbatasan ruang arsip dan ketiadaan sistem digitalisasi membuat proses pencarian dokumen menjadi tidak efisien. Ketiga, masih terdapat kesenjangan kapasitas antara beban kerja dan jumlah staf administrasi yang tersedia. Hasil ini memperkuat temuan yang dikemukakan oleh Pratama dan Lestari (2023), bahwa banyak institusi pendidikan menghadapi masalah serupa akibat belum optimalnya transformasi digital dan rendahnya kompetensi teknis staf administrasi. Menurut Fitriani dan Maulana (2021), ketidakefisienan dalam manajemen arsip dapat berdampak langsung terhadap kecepatan layanan dan kredibilitas institusi. Oleh sebab itu, kendala struktural dan teknis dalam tata usaha perlu segera diatasi dengan pendekatan manajerial berbasis teknologi.

Strategi Mengatasi Kendala dan Meningkatkan Mutu Administrasi di MTs Al-Asna

Administrasi pendidikan bukan sekadar aktivitas birokrasi, tetapi juga merupakan praktik etis yang melibatkan integritas, kejujuran, dan keadilan. Menurut Shapiro & Stefkovich (2016), administrator pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara tuntutan sistem dan nilai-nilai kemanusiaan dalam pengambilan keputusan. Tata usaha yang beretika tidak hanya mentaati

aturan tertulis, tetapi juga mempertimbangkan implikasi sosial dari kebijakan administrasi yang dibuat. Misalnya, pemberlakuan sistem digital harus mempertimbangkan literasi digital pengguna dan potensi diskriminasi akses teknologi (Novitasari et al., 2023). Oleh karena itu, refleksi nilai dan pelatihan etika administratif penting untuk diterapkan dalam pembinaan tenaga tata usaha.

Tata usaha sekolah bukan entitas yang berdiri sendiri, tetapi sangat terkait dengan pemangku kepentingan lain seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua siswa, bahkan masyarakat sekitar. Dalam pendekatan kolaboratif, seperti yang dikemukakan oleh Bryson, Crosby, & Stone (2015), pengelolaan lembaga publik yang efektif bergantung pada kemampuan organisasi untuk membangun kemitraan strategis dengan aktor lain. Kolaborasi dalam pengelolaan administrasi dapat diwujudkan melalui forum koordinasi reguler, sistem feedback dari pengguna layanan, dan keterlibatan dalam penyusunan prosedur layanan. Hal ini akan meningkatkan rasa kepemilikan dan akuntabilitas bersama terhadap mutu administrasi sekolah (Gunawan & Akhmadi, 2022).

Efektivitas pengelolaan tata usaha sangat dipengaruhi oleh kompetensi tenaga administrasi sekolah, yang mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, serta pemahaman terhadap regulasi pendidikan (Kusumawardani & Rachman, 2022). Menurut Permana dan Kartikasari (2020), pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa staf administrasi dapat mengikuti perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan nasional. Lebih lanjut, pendekatan competency-based management (CBM) menjadi pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas kinerja staf tata usaha. CBM menekankan pada perumusan indikator kerja, pengukuran kinerja berdasarkan hasil, serta pengembangan kapasitas berbasis gap analysis (Alfiani & Nugraha, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah sangat menentukan efektivitas tata usaha sebagai unit kerja strategis. Teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994) menekankan bahwa pemimpin transformasional mampu memberikan visi, motivasi, dan pemberdayaan kepada staf untuk melakukan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. Dalam studi oleh Marlina dan Widodo (2022), pemimpin yang menerapkan gaya transformasional terbukti meningkatkan kinerja staf tata usaha melalui komunikasi terbuka, pemberian otonomi dalam pengambilan keputusan administratif, dan penguatan budaya kerja kolaboratif. Dengan demikian, pembinaan kompetensi dan pengakuan atas kontribusi tenaga tata usaha menjadi elemen penting dalam menciptakan organisasi sekolah yang tangguh.

Evaluasi layanan administrasi merupakan proses penting dalam siklus peningkatan mutu berkelanjutan. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan oleh Stufflebeam (2003). Model ini memberikan kerangka sistematis untuk menilai efektivitas program atau sistem administrasi, termasuk bagaimana layanan dirancang, dijalankan, dan memberikan hasil yang diharapkan (Mukhlis et al., 2023). Selain itu, *Quality Assurance* (QA) dalam pendidikan juga menekankan pentingnya standar layanan administratif, monitoring berkala, dan pelaporan kinerja sebagai bagian dari sistem akuntabilitas lembaga pendidikan (Basri et al., 2022). Sekolah yang berhasil menerapkan QA administratif biasanya memiliki struktur kerja yang jelas, prosedur standar yang terdokumentasi, dan mekanisme evaluasi yang berbasis indikator mutu.

Transformasi digital dalam tata kelola administrasi telah menjadi kebutuhan mutlak dalam manajemen pendidikan modern. Sistem informasi manajemen sekolah (SIMS) dan

aplikasi pengarsipan elektronik memungkinkan peningkatan efisiensi, transparansi, dan akurasi layanan administratif (Rahman et al., 2021). Selain itu, sistem berbasis cloud memungkinkan akses dan integrasi data secara real-time oleh berbagai stakeholder pendidikan (Baloch et al., 2019). Studi oleh Yilmaz dan Bayraktar (2023) menegaskan bahwa penerapan e-administration di sekolah-sekolah mampu mengurangi beban administratif manual dan meningkatkan kecepatan layanan. Namun, keberhasilan implementasi teknologi ini sangat bergantung pada kesiapan SDM, infrastruktur digital, dan kebijakan organisasi yang adaptif.

Smart administration merupakan integrasi antara teknologi informasi dan prinsip efisiensi manajemen dalam tata kelola organisasi pendidikan. Menurut Li & Zhong (2020), smart administration memungkinkan lembaga pendidikan mengotomatisasi proses, meminimalkan kesalahan manual, serta meningkatkan aksesibilitas dan transparansi layanan. Implementasi e-governance di sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh Altın & Baş (2022), mencakup digitalisasi arsip, aplikasi kepegawaian berbasis web, dan integrasi dengan platform nasional seperti Dapodik (di Indonesia). Manfaat dari pendekatan ini adalah terbangunnya sistem data *real-time* yang dapat digunakan untuk perencanaan strategis dan pelaporan akuntabel. Namun, implementasi ini memerlukan roadmap yang jelas, pelatihan berkelanjutan, serta investasi infrastruktur yang memadai agar sistem digital tidak sekadar menjadi formalitas administratif (Rahmawati et al., 2021).

Strategi mengatasi kendala dan meningkatkan mutu administrasi pihak MTs Al-Asna Barat telah mengembangkan beberapa strategi peningkatan mutu, antara lain dengan menyusun sistem notifikasi elektronik kepada orang tua siswa untuk pengumpulan dokumen, pengadaan pelatihan administrasi berbasis digital, dan pengembangan sistem pengarsipan elektronik. Implementasi sistem manajemen dokumen elektronik (*e-documents*) direncanakan untuk mendukung penyimpanan arsip berbasis cloud sebagai solusi jangka panjang (Putri, Suryadi, & Hanafi, 2022).

Selain itu, dilakukan peningkatan kapasitas SDM dengan pendekatan berbasis kompetensi dan partisipatif, sesuai prinsip manajemen berbasis sekolah (*School-Based Management*) yang menekankan kemandirian dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan pendidikan (Hasanah & Mukhlis, 2020). Evaluasi kinerja juga dilakukan secara berkala melalui supervisi dari kepala madrasah dan pengukuran kepuasan layanan pengguna. Strategi tersebut mencerminkan paradigma pelayanan publik berbasis mutu, sebagaimana dikembangkan dalam teori *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan (Wijaya, 2021). Dengan demikian, pengelolaan tata usaha yang adaptif terhadap perubahan serta responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam membentuk pelayanan administrasi yang profesional, efisien, dan inklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan tata usaha di MTs Al-Asna Barat berperan signifikan dalam mendukung peningkatan pelayanan administrasi pendidikan melalui penerapan prinsip manajerial yang mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan yang terstruktur, dan pengawasan sistematis. Tata usaha tidak hanya menjalankan fungsi administratif teknis, melainkan juga menjadi elemen penguat dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala madrasah. Meskipun demikian, praktik di lapangan masih menghadapi berbagai kendala seperti keterlambatan pengumpulan data, keterbatasan sarana penyimpanan arsip, dan kurangnya optimalisasi teknologi digital dalam pengelolaan dokumen. Upaya

penataan ulang melalui penyusunan *job description*, peningkatan kapasitas SDM, dan implementasi layanan berbasis teknologi menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat urgensi penerapan pendekatan manajemen berbasis mutu (*Total Quality Management*) dan manajemen berbasis sekolah dalam lingkup administrasi pendidikan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris mengenai pentingnya pembaruan sistem pengelolaan tata usaha yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, kajian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan madrasah, serta partisipasi komunitas dalam menciptakan tata kelola administrasi yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan bukan sekadar aspek teknis, melainkan proses manajerial transformatif yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Alfiani, R., & Nugraha, S. (2021). Competency-Based Management in School Administration. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 12(3), 112-125.
- Altın, M., & Baş, G. (2022). E-Governance in Educational Administration: Digitalization and Challenges. *Education and Information Technologies*, 27(6), 7653–7671.
- Asadullah, M. N., & Chaudhury, N. (2016). To Madrasah or not to Madrasah: The question and correlates of enrollment in Islamic schools in Bangladesh. *International Journal of Educational Development*, 49, 55-69.
- Baloch, F., Raza, S., & Tariq, M. (2019). Digital Transformation in Education: Challenges and Opportunities. *Education and Information Technologies*, 24(3), 2123-2138.
- Basri, M., Suwandi, T., & Wibowo, A. (2022). Quality Assurance and Administrative Performance in Secondary Education. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(2), 96–110.
- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Stone, M. M. (2015). Designing and Implementing Cross-Sector Collaborations: Needed and Challenging. *Public Administration Review*, 75(5), 647–663.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). Sage.
- Cheng, K. M., & Cheung, A. C. (2021). Governance in Education: School-based Management in Asia. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 51(2), 137–156.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage.
- Dumay, J., & Dai, T. (2017). Integrated thinking as a cultural control. *Meditari Accountancy Research*, 25(4), 574–604.
- Firdaus, A., & Suharti, L. (2020). Penerapan Model COSO pada Manajemen Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 56–70.
- Fitriani, D., & Maulana, A. (2021). Digital Archive Management in Educational Institutions. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1–10.
- Grubb, W. N., & Tredway, L. (2019). *The Elusive Logic of School Leadership*. Harvard Education Press.

- Gunawan, A., & Akhmadi, A. (2022). Penguatan Kolaborasi Pemangku Kepentingan dalam Manajemen Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 88–102.
- Halim, S., Zulfikar, T., & Syah, M. (2022). Administrative Reform in Islamic Schools: Trends and Challenges. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 4(1), 33–49.
- Hasanah, U., & Mukhlis, R. (2020). Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(2), 201–215.
- Irma, R. D. A., & Noviani, D. (2023). Administrasi Tata Usaha Pendidikan. *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1(1), 43-54.
- Kusumawardani, R., & Rachman, A. (2022). Pengembangan Kompetensi Tenaga Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 32–45.
- Latief, M., Nuryani, E., & Zakaria, M. (2022). Evaluasi Layanan Administrasi Menggunakan Model SERVQUAL. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 45–59.
- Li, J., & Zhong, H. (2020). Smart Education Administration: A New Era of Digital Governance. *Journal of Educational Technology*, 15(4), 215–230.
- Marlina, S., & Widodo, S. (2022). Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Tenaga Administrasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 87–101.
- Maulana, F. (2022). Decision Support System in School Administrative Management. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(2), 155–169.
- Mukhlis, R., Sari, N., & Handayani, T. (2023). Evaluasi Program Administrasi Sekolah Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 6(1), 59–75.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Permana, A., & Kartikasari, N. (2020). Pelatihan Berbasis Kinerja untuk Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 8(3), 223–235.
- Putra, Y., & Agustina, D. (2023). Sistem Informasi Administrasi Sekolah Berbasis Terintegrasi. *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan*, 11(1), 45–59.
- Rahman, A., Yuniarti, R., & Saputra, E. (2021). Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 87–99.
- Rahmawati, F., Santosa, M. B., & Hariri, H. (2021). Implementasi E-Governance pada Administrasi Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Digital*, 4(1), 72–85.
- Sa'adah, N. (2021). Kesiapan Digitalisasi Administrasi Pendidikan di Sekolah Menengah. *Jurnal Transformasi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 98–112.
- Sallis, E. (2020). *Total Quality Management in Education* (4th ed.). Routledge.
- Shapiro, J. P., & Stefkovich, J. A. (2016). *Ethical Leadership and Decision Making in Education* (4th ed.). Routledge.
- Siregar, A., & Santoso, B. (2019). Peran Tata Usaha dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 144–160.
- Spillane, J. P., Hopkins, M., & Sweet, T. M. (2021). School Administrative Networks and Leadership. *American Journal of Education*, 127(3), 389–422.
- Tafsir, M. (2022). Penguatan Sistem Pengendalian Internal Administrasi Sekolah. *Jurnal Audit dan Pengendalian*, 7(1), 55–66.

- Wijaya, T. (2021). Manajemen Mutu Layanan Publik dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 7(1), 55–66.
- Yilmaz, R. M., & Bayraktar, S. (2023). A Review of Electronic Administration Practices in Education. *Education and Information Technologies*, 28(2), 1191–1213.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage.